

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW PADA MATA PELEJARAN IPA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PROGRESIVISME

Sumini¹, Ali Maksum Fuadi², Endang Fauziati³

¹²³Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: suminisd73@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 4-Januari-2022

Disetujui: 31-Maret-2022

Kata Kunci:

Model Cooperative

IPA

Progresivisme

ABSTRAK

Abstrak: Karya ilmiah ini memiliki tujuan untuk menjabarkan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada aktifitas pembelajaran IPA kelas V di salah satu SD di Ampel Boyolali. Karya ilmiah ini berjenis kualitatif untuk secara sistematis dan logis menggambarkan fenomena implementasi model *cooperative learning* tipe jigsaw pada pembelajaran IPA ditinjau dari perspektif filsafat progresivisme. Penelitian dilaksanakan di salah satu SD di Ampel Boyolali. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, studi dokumen, dan *focussed group discussion*. Kemudian analisis data dilakukan dengan tahapan data reduksi, display data, drawing conclusion dan verifikasi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa: 1) perencanaan meliputi penyusunan prota, promes, silabus, Kriteria Ketuntasan Minimal, lesson plan, dan penyiapan bahan ajar, 2) pelaksanaan pembelajaran dengan model jigsaw dilaksanakan dengan cara membagi kelas menjadi kelompok dengan topik permasalahan yang sama, menggali informasi dan memperdalam materi dengan buku sumber, berdiskusi dalam kelompok ahli, berdiskusi dengan kelompok asal tentang seluruh topik permasalahan, dan guru memberikan feedback, kesimpulan dan penilaian, dan 3) penilaian pembelajaran dengan tes dilakukan dengan tertulis dan lisan. Penilaian non tes dilaksanakan dengan observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu keaktifan siswa dan sikap siswa selama berdiskusi. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dan siswa semakin aktif. Hal ini sesuai dengan perspektif progresivisme bahwa pembelajaran di kelas harus menghasilkan perubahan diri siswa menjadi pribadi tangguh, mampu mengatasi persoalan dan beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Abstract: *The study aimed at describing the implementation of cooperative learning model using jigsaw type in learning Science V grade of at one The elementary Schools in Ampel Boyolali. It is qualitative study which systematically and logically describe the phenomenon of implementing cooperative learning of jigsaw type in learning Science viewed from progressivism. The study was conducted at one The elementary Schools in Ampel Boyolali. The technique of data collection were observation, in-depth interview, documents, and focussed group discussion. The data were analyzed by reducing data, displaying data, drawing conclusion and verification. Result of the present study showed that: 1) planning included composing yearly program, semester program, syllabus, passing grade, lesson plan and learning material preparation, 2) implementing included dividing class into groups with same topic, enriching the information through references, discussion with expert group, discussion in original group, and teacher gave feedback, conclusion and evaluation, and 3) evaluating was done by test, which was conducted by written and oral test, and non test was done by observing the students' activeness and attitude during discussion. Cooperative learning of jigsaw model contributes to the increasing of students' achievement and activeness. It is suitable with progressivism perspektif which states that learning must result in students' self-change to be powerful, able to solve problem and adapt the social environment.*



This is an open access article under the BY-NC-ND license

A. LATAR BELAKANG

Cooperative learning merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada terjadinya kerja sama dan saling membantu antar peserta didik saat aktifitas pembelajarannya. Kerja sama ini dilakukan dalam suatu kelompok. Pembelajaran ini menjadi suatu inovasi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Jigsaw merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif. Jigsaw learning model dinyatakan pertama kali oleh Elliot Aronson yang diaplikasikan guna mengembangkan perasaan tanggung jawab peserta didik pada

pembelajaran baik untuk dirinya sendiri maupun siswa lain. Siswa mempelajari materi pelajaran yang disampaikan guru dan bertanggung jawab mengajarkannya kepada teman satu kelompok. Ini membutuhkan keterampilan kognitif dan sosial.

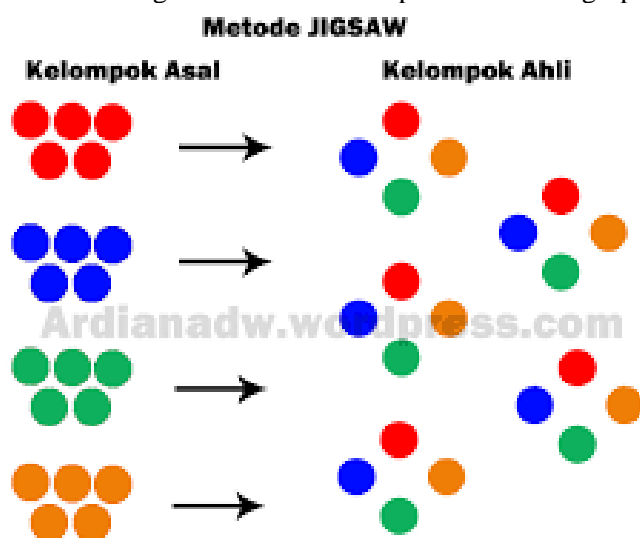
Model pembelajaran ini berlandaskan teori humanistik yang ingin menempatkan manusia sesuai kedudukannya melalui aktualisasi diri, pemahaman diri, dan realisasi diri secara optimal (Assegaf, 2011). Model cooperative learning tipe jigsaw menekankan pada kerja sama siswa dalam kelompok kecil. Kelompok terdiri dari empat sampai enam siswa yang kemampuannya tidak sama. Dalam kelompok ini, siswa akan bekerja sama dan bertanggung jawab sesuai bagian materi pelajaran yang menjadi tugasnya. Teknik jigsaw dalam pembelajaran memberi peluang besar bagi siswa untuk berkomunikasi menyampaikan ide atau pendapat, memahami informasi yang diperoleh. Selain itu, masing-masing anggota kelompok memiliki tugas untuk membuat kelompoknya berhasil dan tuntas menguasai materi yang ditugaskan, sehingga bisa menyampaikannya kepada anggota kelompoknya yang lain (Said dan Budimanjaya, 2017).

Proses pembelajaran dengan model cooperative learning tipe jigsaw dapat mengembangkan partisipasi aktif siswa dan capaian prestasi belajar siswa (Djabba, 2020). Selain aktifitas siswa dan capaian prestasi belajar siswa yang meningkat, implementasi model cooperative learning tipe jigsaw dapat meningkatkan aktifitas guru (Arifah dan Julianto, 2014). Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai rerata post-test di kelas lebih tinggi (Pujianasari, Wardhayani, dan Jaino, 2016).

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan teknik jigsaw menurut Stepen, Sikes, dan Snapp (1978) yang dikutip Said dan Budimanjaya (2017) meliputi :

1. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil terdiri dari 3-5 siswa
2. Setiap kelompok memperoleh satu topik materi. Semua kelompok materinya sama.
3. Tiap anggota kelompok memahami materi dan mencari informasi tentang topik materi yang menjadi bagiannya.
4. Anggota kelompok dengan topik sama berkumpul pada satu kelompok baru dan berdiskusi tentang topik tersebut (kelompok ini disebut kelompok ahli)
5. Diskusi selesai, anggota kelompok ahli berpindah ke kelompok asalnya dan hasil diskusi di kelompok ahli tersebut dibagikan kepada anggota kelompok asal.
6. Masing-masing anggota kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi mereka.
7. Guru memberikan pertanyaan atau kuis tentang seluruh topik materi yang telah dibahas.

Aturan pelaksanaan teknik jigsaw adalah bahwa masing-masing anggota kelompok memiliki tugas memahami materi berbeda. Tetapi, semua kelompok memiliki tugas topik permasalahan sama. Teknik jigsaw merupakan jenis pembelajaran kooperatif karena masing-masing anggota kelompok bertugas mempelajari materi atau memecahkan permasalahan berbeda. Anggota kelompok satu dan kelompok lainnya yang memiliki tugas materi sama dan akan bertemu untuk berdiskusi tentang materi tersebut disebut tim ahli atau kelompok ahli. Hasil diskusi atau pembahasan di kelompok ahli tersebut selanjutnya dibawa kembali ke kelompok asalnya untuk dibagikan agar semua anggota kelompok asal memahaminya secara keseluruhan (Said dan Budimanjaya, 2017). Berikut ini adalah gambaran model cooperative learning tipe jigsaw:



Gambar 1.1 Gambaran Skema Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw

Abdau (2016) menyatakan manfaat pembelajaran jigsaw, yaitu:

1. Mengembangkan kemampuan masing-masing siswa,
2. Membuat teman menerima kekurangan teman lain,
3. Mengurangi konflik antar siswa,
4. Mengurangi sikap apatis,
5. Siswa memahami materi secara mendalam,
6. Siswa memiliki motivasi lebih tinggi,
7. Capaian hasil belajar lebih baik,
8. Siswa lebih mudah mengingat materi,
9. Mengembangkan kebaikan, kepekaan dan toleransi,
10. Mencegah persaingan dan ketertinggalan mengabaikan aspek kognitif.

Kecamatan Ampel merupakan daerah pinggiran dan siswa memiliki bakat dan kecerdasan yang baik. Mereka masih cukup terkontrol dalam menggunakan gadget dan memiliki minat belajar tinggi. Sehingga model pembelajaran yang tepat dapat memfasilitasi minat belajar mereka untuk mengeksplorasi potensi.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan model cooperative learning dengan tipe jigsaw dalam proses pelajaran IPA di salah satu SD di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi *cooperative learning* dengan tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA di SD tersebut. Dari sisi teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan pengetahuan guru tentang model pembelajaran kooperatif dan secara praktis, temuan ini bisa menjadi refleksi bagi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif untuk secara sistematis dan logis menggambarkan fenomena implementasi strategi *cooperative learning* tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA ditinjau dari perspektif filsafat progresivisme. Penelitian dilaksanakan di salah satu SD di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, studi dokumen, dan *focussed group discussion*. Kemudian analisis data dilakukan dengan data reduction, tampilan data, drawing conclusion dan verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Cooperative Learning dengan Tipe Jigsaw

a. Perencanaan Cooperative Learning dengan Tipe Jigsaw

Hasil wawancara penulis terhadap guru kelas V di salah satu SD di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah menyusun prota (program tahunan), promes (program semester) di awal semester, silabus, dan KKM. Selain itu, guru menyusun RPP dan menyiapkan bahan ajar. Untuk perencanaan, seperti yang biasa kita lakukan, kita menyusun prota, promes, silabus dan KKM, serta RPP yang di dalamnya ada materi dan bahan ajar. Biasanya RPP ditulis dalam 1 lembar dengan 1 tema yang mencakup beberapa muatan mata pelajaran. Hasil studi dokumen menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berisi nama mata pelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, dan penilaian dalam RPP 1 (satu) lembar. Materi yang diajarkan pada Tema 3 di kelas V adalah Sistem Pencernaan pada Hewan Ruminansia. Pada bagian kegiatan pembelajaran, guru menggunakan model jigsaw.

Terkait pembelajaran IPA di kelas V ini, yang merupakan topik permasalahan dalam penelitian ini, tujuan pembelajarannya adalah 1) siswa dapat menuliskan informasi tentang organ pencernaan pada hewan ruminansia beserta fungsinya dan 2) siswa dapat menjelaskan organ pencernaan pada hewan ruminansia.

Langkah-langkah pembelajaran IPA yang tertulis dalam RPP yaitu:

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan *ice breaker* tepuk tangan
- 2) Guru mengelompokkan siswa kelompok kecil terdiri dari 4 siswa
- 3) Guru membagi topik materi permasalahan yang menjadi bahan diskusi dalam kelompok
- 4) Siswa menggali informasi lebih mendalam tentang topik permasalahan yang diberikan guru
- 5) Siswa yang memperoleh bagian tema sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli) untuk berdiskusi mengenai topik permasalahan mereka yang sama
- 6) Siswa dari kelompok ahli bergabung kembali ke kelompok asal dan berbagi informasi tentang topik permasalahan yang telah mereka diskusikan (sharing materi)
- 7) Guru memberikan feedback terkait pertanyaan siswa dan materi yang belum dipahami
- 8) Bersama-sama menyimpulkan topik materi pelajaran yang dibahas hari itu

- 9) Guru memberikan penilaian berbentuk kuis dengan cakupan materi seluruhnya yaitu organ pencernaan hewan ruminansia

Penilaian dilakukan dengan dua cara yaitu tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis dilaksanakan dengan mengerjakan soal tentang organ pencernaan hewan ruminansia dan fungsinya. Sedangkan penilaian lisan dilakukan dengan memberikan kuis terkait materi. Tahapan perencanaan pembelajaran merupakan proses persiapan aktifitas pembelajaran IPA kelas V di SD yang diteliti yang dilakukan oleh guru. Perencanaan ini meliputi penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, KKM, RPP dan penyiapan bahan ajar. Guru harus memahami secara detail langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran dengan model jigsaw.

b. Pelaksanaan Cooperative Learning dengan Tipe Jigsaw

Penulis melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran di kelas V dengan model jigsaw. Pelaksanaan pembelajaran adalah tanggal 1 November 2021 saat pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi. Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa guru membuka pelajaran dengan berdoa dan apersepsi. Setelah itu, *ice breaking* tepuk tangan. Guru membimbing siswa untuk melakukan permainan tepuk tangan. Adapun aktifitas kelas dengan model jigsaw yang dilaksanakan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran IPA diawali dengan memberi instruksi atau arahan untuk kegiatan pembelajaran dengan jigsaw. Secara ringkas, penjelasan guru adalah bahwa siswa dikelompokkan menjadi 5 (lima) kelompok kecil, yaitu kelompok beranggotakan 4 orang. Kemudian siswa berkumpul dalam kelompoknya sendiri-sendiri (kelompok asal). Guru membagi topik permasalahan yang akan dibahas dalam kelompok.

Satu lembar topik permasalahan berisi 4 sub topik, yaitu: a) pengertian hewan ruminansia, b) jenis organ pencernaan yang dimiliki hewan ruminansia, c) fungsi organ pencernaan yang dimiliki hewan ruminansia, dan d) sistem pencernaan makanan yang terjadi pada hewan ruminansia. Tiap siswa mempelajari satu sub topik permasalahan secara lebih mendalam.

- 2) Selanjutnya, siswa berdiskusi tentang materi atau topik permasalahan yang diberikan guru dengan mengacu pada sumber referensi buku tematik kelas V dan buku sumber lainnya. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit.
- 3) Setelah waktu selesai, anggota dari tiap kelompok yang mempelajari sub topik yang sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli) untuk membahas tentang sub topik mereka. Aktifitas ini dilakukan selama 10 menit. Pada kegiatan ini siswa dapat bertanya dan menjawab tentang sub topik yang mereka bahas.
- 4) Siswa dari kelompok ahli bergabung kembali ke kelompok asalnya dan berbagi pengetahuan mengenai topik materi yang telah siswa bahas di kelompok ahli. Mereka membahas materi secara keseluruhan yaitu keempat sub topik tersebut.
- 5) Kemudian guru memberikan feedback dan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang belum dipahami kemudian mengambil kesimpulan materi pelajaran hari itu bersama-sama. Selama kegiatan ini, siswa hampir seluruhnya memahami materi hanya saja guru perlu memberikan penguatan atau informasi tambahan terkait materi.
- 6) Guru memberikan kuis untuk penilaian secara lisan. Selain itu, selama proses diskusi guru juga melakukan penilaian tentang sikap, yaitu sikap siswa dalam berdiskusi dan kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa sebagai bekal informasi untuk kerja sama kelompok di masa mendatang.
- 7) Guru melakukan penilaian secara tertulis mengenai materi tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model jigsaw dilaksanakan dengan cara membagi kelas menjadi 5 kelompok yang membahas topik permasalahan yang telah disiapkan guru, menggali informasi dan memperdalam materi dengan buku sumber, berdiskusi dalam kelompok ahli (siswa dengan sub topik sama berkumpul di satu kelompok baru), berdiskusi kembali bersama kelompok asal tentang seluruh topik materi, dan guru memberikan feedback, kesimpulan dan penilaian.

Dari hasil focussed group discussion dengan beberapa guru lain di sekolah ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan model cooperative learning dengan tipe jigsaw di kelas V dalam kegiatan pembelajaran IPA telah sesuai dan berjalan dengan baik. Ini dibuktikan dengan capaian prestasi belajar siswa, dimana 90 % siswa memahami materi atau memenuhi tujuan pembelajaran.

c. Penilaian atau Evaluasi Cooperative Learning Tipe Jigsaw

Evaluasi yang diimplementasikan pada pembelajaran IPA kelas V berupa tes dan non tes. Penilaian berupa tes dilakukan guna mengetahui pencapaian pengetahuan atau kognitif siswa dalam bentuk uji kompetensi atau pengetahuan siswa. Tes ini dilakukan dengan tes tertulis dan tes lisan. Tes tulis dilaksanakan dengan

membagikan lembar kerja siswa yang berisi pertanyaan tentang materi organ-organ pencernaan hewan ruminansia dan fungsinya. Sedangkan evaluasi non tes dilakukan dengan pengamatan kegiatan pembelajaran selama diskusi, keaktifan siswa dan sikap siswa. Ini merupakan penilaian keterampilan dan sikap.

Wawancara terhadap guru kelas V di SD yang diteliti menunjukkan bahwa guru merasa lebih berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena semua siswa berpartisipasi aktif pada pembelajaran dan prestasi belajar pun bagus. "Alhamdulillah, memang guru sebaiknya belajar lagi. Mengajar tidak melulu ceramah. Guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran yang saat ini sudah banyak sekali yang membuat siswa senang, tidak bosan, pun hasilnya bagus. Pembelajaran tadi beda dari biasanya. Jika biasanya saya yang banyak menjelaskan, mengontrol kelas, hari ini mereka yang aktif. Sehingga saya bisa lebih hemat energi juga. Tetapi pembelajaran bisa dikatakan sukses. Siswa aktif dan nilai bagus. Apalagi di masa pandemi seperti ini. waktu belajar di kelas sedikit sekali."

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka senang karena pelajaran tidak membosankan. "Suka. Karena kita nggak ngantuk. Dan paham materinya. Kalau seperti ini terus, jadi lebih betah dan lebih paham sama materinya. Nggak perlu les." Meskipun terdapat siswa yang masih merasa malu untuk menyatakan pendapat, seiring waktu guru percaya bahwa mereka akan menjadi lebih aktif tentu saja dengan motivasi dan dukungan dari guru dan teman sekelas lainnya.

Dari paparan data tersebut maka kesimpulannya adalah penilaian pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dilakukan dengan tes dan non-tes. Penilaian dengan tes dilaksanakan dengan tes tertulis dan lisan. Penilaian tertulis dilaksanakan melalui pemberian lembar uji kompetensi dan penilaian lisan diberikan dengan kuis. Sedangkan penilaian non-tes dilaksanakan melalui pengamatan di sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu keaktifan siswa dan sikap siswa selama berdiskusi.

2. Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw ditinjau dari Perspektif Progressive

Cooperative learning mengutamakan bekerja sama dan membantu satu sama lain dalam aktifitas pelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diaplikasikan agar siswa memiliki perasaan bertanggung jawab pada pembelajaran diri siswa sendiri dan teman sekelas. Siswa belajar memahami materi pelajaran dan bertanggung jawab untuk mengajarkan atau membagi pengetahuannya kepada teman. Hal ini membutuhkan keterampilan kognitif dan sosial yang memanusiakan manusia melalui pencapaian aktualisasi diri (*self-actualization*), pemahaman diri (*self-understanding*) dan realisasi diri (*self-realization*) secara optimal. Model pembelajaran ini menekankan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok heterogen dan masing-masing bertanggung jawab atas pemahaman materi secara mandiri. Siswa mempunyai peluang besar untuk mengungkapkan ide, memahami informasi yang diperoleh serta mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi.

Menurut perspektif progresivisme yang memandang bahwa pendidikan harus menghasilkan perubahan diri siswa menjadi pribadi yang tangguh, berkemampuan mengatasi persoalan dan mampu beradaptasi dengan kehidupan masyarakat secara sosial, model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw memberikan pengalaman pada peserta didik untuk menjadi pribadi tangguh yang memiliki rasa tanggung jawab atas materi pelajaran dan keberhasilan tiap anggota kelompoknya memahami materi tersebut.

Selain itu, siswa memperoleh pengalaman untuk memaksimalkan potensi diri dengan meluapkan keaktifan mereka dalam berdiskusi mengemukakan pendapat. Hal ini merupakan bekal untuk menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari yang tidak terlepas dari kontak atau hubungan sosial di lingkungannya yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Peserta didik merupakan subjek didik, yang harus aktif mencari pengetahuan untuk dirinya dan sekolah menjadi lingkungan mikro yang menjadi representasi kecil kehidupan masyarakat secara riil.

Hasil temuan penelitian sebelumnya mengindikasikan proses pembelajaran model *cooperative learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar (Djabba, 2020, Arifah & Julianto, 2014, dan Pujianasari, Wardhayani & Jairo, 2016). Temuan penelitian terdahulu ini sesuai dengan temuan studi ini dimana model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw bisa membuat hasil belajar siswa meningkat dan siswa semakin aktif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Analisis data yang dipaparkan di atas menghasilkan kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA kelas V di SD yang diteliti meliputi tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan penilaian. 1) Tahapan perencanaan meliputi penyusunan program tahunan, program semester, silabus, KKM, *lesson plan* dan persiapan bahan ajar. Guru harus memahami secara detail

langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran dengan tipe jigsaw; 2) Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan tipe jigsaw dilaksanakan dengan cara membagi kelas menjadi 5 kelompok yang membahas topik permasalahan yang telah disiapkan guru, menggali informasi dan memperdalam materi dengan buku sumber, berdiskusi dalam kelompok ahli (siswa dengan sub topik sama berkumpul pada satu kelompok baru), berdiskusi dengan kelompok asal tentang seluruh topik materi, dan guru memberikan feedback, kesimpulan dan penilaian; 3) Tahapan penilaian pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dilaksanakan melalui tes dan non-tes. Penilaian dengan tes dilaksanakan dengan tes tertulis dan tes lisan. Penilaian tertulis dilaksanakan melalui pemberian lembar uji kompetensi dan penilaian lisan diberikan dengan kuis. Sedangkan penilaian non-tes dilaksanakan melalui pengamatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu keaktifan siswa dan sikap siswa selama berdiskusi.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Abdau, I. 2016. *Implementasi Penggunaan Metode Jigsaw Learning dalam Pembelajaran PAI di SMA Darus Syahid Sampang Madura*. Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- [2] Arifah, S. & Julianto. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kelas V SDN Kutisari II Surabaya*. JPGSD Vol 02(02). (1-15). <https://media.neliti.com/>
- [3] Assegaf, R. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Djabba, R. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 48 Parepare*. Klasikal: Journal of Education, Language Teaching dan Science. Vol 2 (1). (21-26). <https://scholar.google.co.id/>
- [5] Pujianasari, R. Wardhayani, S & Jaino. 2016. Keefektifan Model Jigsaw terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *Jurnal Kreatif*. September, 2016. UNNES. Semarang
- [6] Said, A. & Budimanjaya, A. 2017. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences. Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.